



ARTIKEL RISET

Asesmen kompetensi keahlian guru SMK bidang Kemaritiman, Perikanan, dan Teknologi Informasi di Kalimantan Timur

Santia Gardenia Widyaswari

Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPMPV KPTK), Gowa, Sulawesi Selatan 92172, Indonesia.

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap memasuki dunia kerja/industri. Penerapan *Kurikulum Merdeka* di SMK menuntut penguatan kompetensi guru agar mampu menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil asesmen kompetensi keahlian guru SMK se Kalimantan Timur, yang dilaksanakan pada tanggal 24-28 September 2024 di Balikpapan. Asesmen kompetensi tersebut meliputi bidang keahlian Teknologi Informasi, Kemaritiman, serta Agribisnis dan Agroteknologi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa dari 70 peserta, 66 peserta (94%) dinyatakan kompeten, sementara 4 peserta (6%) lainnya dinyatakan belum kompeten dan masih membutuhkan tindak lanjut.

Kata kunci: Ibu Kota Nusantara, pendidikan vokasi, Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik, *upskilling and reskilling*.

Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja. SMK di berbagai bidang, termasuk kelautan, perikanan, dan teknologi informasi, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan industri yang dinamis (Disas, 2018). Oleh karena itu, kompetensi guru SMK merupakan *determinan factor* (faktor penentu) kualitas lulusan yang perlu terus ditingkatkan. Untuk mengetahui area kompetensi yang perlu ditingkatkan, maka dipandang perlu melakukan Asesmen kompetensi bagi guru SMK.

Asesmen kompetensi guru bertujuan untuk mengevaluasi penguasaan mereka terhadap berbagai standar, termasuk kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian (Latiana, 2019; Oka, 2021). Guru SMK dengan bidang kelautan, perikanan, dan teknik informatika, menghadapi tantangan spesifik terkait dengan perkembangan dan dinamika industri/teknologi maritim, perikanan, dan teknologi informasi/komputer. Asesmen ini sangat penting dilakukan karena selain untuk menilai kompetensi guru juga untuk menentukan langkah-langkah pengembangan kompetensi yang akan dilakukan secara berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) saat ini berada dalam posisi strategis karena akan menjadi pusat pemerintahan baru Republik Indonesia, seiring dengan rencana pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) (Hadi & Gandryani, 2022; Nurdin, 2022). Pembangunan IKN diharapkan membawa dampak signifikan terhadap pengembangan infrastruktur, ekonomi, dan sumber daya manusia di wilayah ini. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di SMK, menjadi sangat penting untuk

Diterima 07/10/2024
Direview 08/10/2024
Disetujui 20/10/2024

Korespondensi:
Santia G. Widyaswari, email:
s.g.widyaswari@gmail.com

Konflik kepentingan: Penulis menyampaikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Catatan Editor: Jurnal Oase Nusantara bersikap netral berkaitan dengan konflik atau klaim informasi dan data yang digunakan dalam setiap artikel yang diterbitkan, termasuk yurisdiksi dan afiliasi institusi.

Distributed under creative commons CC-BY 4.0

OPEN ACCESS

memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kaltim telah memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas guru melalui program asesmen kompetensi, di mana sebanyak 947 guru asesor kompetensi ditargetkan untuk mengikuti pelatihan berlisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)¹. Dengan harapan bahwa peningkatan jam terbang asesor akan mengasah keterampilan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi tetap ada. Kualitas dan efektivitas asesmen sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas pelatihan. Implementasi *Kurikulum Merdeka* juga membutuhkan kesiapan guru yang mumpuni untuk mendukung fleksibilitas dan kemandirian belajar siswa, yang memerlukan kompetensi mengajar lebih tinggi dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan industri yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru yang sudah ada perlu menjadi prioritas agar mereka dapat menguasai kompetensi yang dimiliki secara lebih efektif (Jamin, 2018). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen kompetensi bagi guru SMK di Kalimantan Timur. Penelitian ini juga akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi dan profesional guru. Dengan memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik asesmen kompetensi di daerah ini dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi (Abidin, 2015) dan analisis data yang diperoleh dari asesmen kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Balai Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPMPV KPTK) secara serentak pada tanggal 24-28 September 2024 di Balikpapan. Pelaksanaan asesmen kompetensi dilakukan terhadap 70 peserta asesmen (asesi) di dua tempat uji kompetensi (TUK) sewaktu, yakni Hotel Horison Ultima Balikpapan dan SMKN 5 Balikpapan. Bidang keahlian yang diuji meliputi Teknologi Informasi (Teknisi Utama Jaringan Komputer dan *Junior Web Developer*), Kemaritiman (Juru Mudi/AB Seaman), dan Agribisnis dan Agroteknologi (Teknisi Pemeliharaan Benih Ikan Nila dan Teknisi Pemeliharaan Induk Ikan Nila).

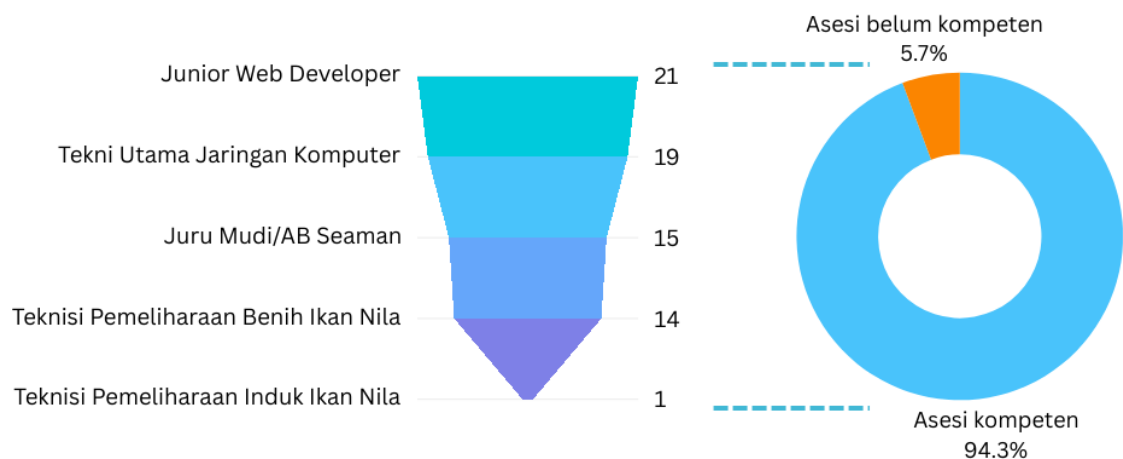
Observasi langsung dilakukan selama asesmen untuk menilai interaksi antara asesi dan asesor, serta untuk mengevaluasi keterampilan teknis peserta dalam berbagai bidang yang diuji. Data yang dikumpulkan mencakup hasil skor asesmen serta catatan observasi terkait performa peserta. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk mengevaluasi nilai asesmen dan secara kualitatif berdasarkan pengamatan lapangan, dengan tujuan untuk menilai efektivitas asesmen dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pengembangan kompetensi guru SMK di Balikpapan.

Hasil & Pembahasan

Asesmen kompetensi yang dilaksanakan pada 70 asesi dari berbagai bidang keahlian di teknik informatika, kemaritiman, dan perikanan menghasilkan 66 asesi yang dinyatakan kompeten, atau sekitar 94,3% dari total peserta (Gambar 1). Peserta yang dinyatakan kompeten telah memenuhi semua kriteria yang ditetapkan dalam skema okupasi masing-masing dan mampu menunjukkan bukti kompetensi yang sesuai

¹ <https://garda.co.id/prioritaskan-jam-terbang-guru-smk-di-kaltim-kejar-sertifikasi-bnsp/> (diakses pada 7 Oktober 2024)

dengan standar yang diujikan. Sementara itu, 4 peserta (5,7%) dinyatakan belum kompeten dan masih memerlukan tindak lanjut. Peserta yang belum kompeten tersebut dinilai belum memenuhi beberapa aspek penting dari kriteria kompetensi, seperti kurangnya pemahaman dalam penerapan teknis sesuai skema, serta ketidakmampuan untuk menunjukkan bukti kompetensi yang sesuai selama asesmen berlangsung. Sebagai catatan hasil sidang pleno LSP BPPMPV KPTK dan informasi dari para asesor yang melaksanakan asesmen kompetensi (*personal communication* dengan Yopi Sopian, Janwar Fajrin, Oktober 2024), disampaikan bahwa beberapa peserta yang belum kompeten tersebut diketahui berasal dari program keahlian yang tidak sesuai dengan mata asesmen kompetensi yang diujikan, meskipun masih dalam kelompok bidang keahlian yang sama. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pelatihan tambahan atau asesmen ulang untuk peserta yang belum memenuhi standar kompetensi.



Gambar 1. Grafik Funnel dan donat dari jumlah asesi yang mengikuti asesmen kompetensi oleh LSP BPPMPV KPTK di Kalimantan Timur pada Tanggal 24-28 September 2024.

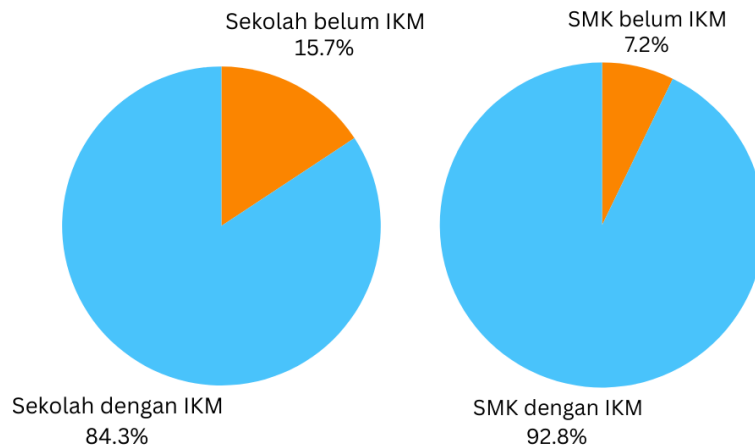
Dampak pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) & implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil asesmen kompetensi yang menunjukkan tingkat kelulusan sebesar 94,3% mencerminkan dampak signifikan dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik di SMK di Indonesia, khususnya Kalimantan Timur. Tingkat kelulusan ini sejalan dengan target pendidikan (vokasi) nasional yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian spesifik dan siap menghadapi tuntutan industri. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan pendidikan vokasi, telah berupaya memperkuat kualitas pendidikan di sekolah sekolah vokasi (SMK) melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat mempercepat peningkatan kompetensi siswa.

Secara nasional, per 7 Oktober 2024², Kurikulum Merdeka telah diterapkan di 13.428 (93%) dari 14.465 SMK di seluruh Indonesia, dengan total 369.875 sekolah yang telah menerapkannya di berbagai jenjang pendidikan. Jumlah ini mencakup sekitar 84% dari

² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm#> (diakses pada 7 Oktober 2024)

total 438.887 sekolah³ di Indonesia, menunjukkan tingkat adopsi kurikulum yang signifikan (Gambar 2). Di wilayah administratif Kalimantan Timur sendiri, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK telah mencapai 100%, mencakup 218 SMK, dengan total 5.023 sekolah di berbagai jenjang yang telah menerapkan kurikulum merdeka, atau sekitar 83% dari seluruh sekolah di provinsi tersebut. Penerapan ini menunjukkan upaya serius pemerintah daerah di Kalimantan Timur untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menyongsong perannya sebagai calon pusat pemerintahan baru dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara.



Gambar 2. Grafik pie yang menunjukkan data sekolah (seluruh jenjang) dan SMK secara spesifik yang telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Indonesia. Data diambil dari laman web Dapodik dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi per tanggal 7 Oktober 2024.

Kurikulum Merdeka pada praktiknya memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran di SMK dengan fokus pada pengembangan kompetensi berbasis proyek serta penyesuaian dengan kebutuhan dunia industri. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan asesmen kompetensi di Balikpapan, di mana peserta yang lulus telah memenuhi standar kompetensi sesuai dengan skema bidang keahlian masing-masing, seperti teknik informatika, kemaritiman, dan perikanan. Pendekatan berbasis kompetensi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam mengasah keterampilan praktis guru SMK dan memperkuat hubungan antara pembelajaran di kelas dan kebutuhan industri.

Tindak lanjut & evaluasi

Meskipun sebagian besar asesmen kompetensi tersebut telah dinyatakan kompeten, beberapa di antaranya masih memerlukan tindak lanjut, menandakan adanya tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam peningkatan kompetensi guru SMK. Salah satu langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui partisipasi guru pada pelatihan *upskilling and reskilling* yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPMPV/BPPMPV) sejak 2020. Program ini bertujuan untuk memperdalam dan mengembangkan keterampilan baru bagi para guru agar sesuai dengan kebutuhan industri, sesuai bidang masing-masing (Hasanah et al., 2023; MuhKadarisman et al., 2022).

³ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp> (diakses pada 7 Oktober 2024)

Selain pelatihan berbasis kompetensi (e.g., pelatihan *upskilling and reskilling*), alternatif lain untuk pengembangan kompetensi guru adalah program magang industri (Herawati, 2021). Melalui magang, guru dapat mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dan memahami perkembangan teknologi serta standar industri terkini. Program ini juga dapat membantu guru memetakan kebutuhan kompetensi yang spesifik bagi siswa SMK dan dapat diadaptasi untuk keperluan pengembangan *teaching factory*, mengingat dukungan industri sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini (Rizky et al., 2018), sehingga proses pengajaran di sekolah akan lebih relevan dengan dunia kerja. Kedua program ini yaitu pelatihan *upskilling and reskilling* dan magang guru merupakan integrasi dari upaya revitalisasi SMK yang dilaksanakan melalui program SMK Pusat Keunggulan^{4,5}. Selain itu, pemerintah Indonesia juga menyediakan beasiswa melalui program *Project-based learning*/magang bersertifikat Guru SMK (dalam negeri dan luar negeri) sejak 2021⁶.

Pendekatan lain yang dapat dipertimbangkan adalah kolaborasi dengan lembaga sertifikasi profesi dan pihak industri, yang dapat memberikan pelatihan lebih spesifik sesuai dengan perkembangan teknologi terkini (Putra et al., 2020). Kegiatan ini dapat mencakup pelatihan praktis, pengenalan teknologi mutakhir, serta pengembangan pembelajaran berbasis proyek nyata atau *project-based learning* (Jalinus et al., 2017; Sopian, 2022), yang sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterampilan praktis dan berbasis kompetensi.

Evaluasi terhadap program-program ini perlu dilakukan secara berkala, termasuk asesmen ulang bagi peserta yang belum memenuhi standar kompetensi (skema kompetensi), untuk memastikan bahwa seluruh guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Dengan adanya berbagai pendekatan ini, pengembangan kompetensi guru SMK dapat terus meningkat, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di era industri 4.0, terutama di Kalimantan Timur sebagai calon pusat pemerintahan baru.

Kesimpulan

Asesmen kompetensi guru SMK di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan hasil yang baik sekali, dimana sebanyak 94,3% peserta dinyatakan kompeten, mencerminkan kualitas pendidikan vokasi sebagai penunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini telah diadopsi oleh 13.428 SMK di Indonesia, termasuk 218 SMK (100%) di Kalimantan Timur. Hasil ini dapat dijadikan praktik baik (*best practice*) dan acuan bagi wilayah administratif lain, sehingga pemerintah daerah yang merupakan salah satu komponen pemangku kebijakan dapat memiliki acuan dan pedoman dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan di wilayah masing-masing. Namun demikian, meskipun mayoritas guru telah memenuhi standar kompetensi, masih terdapat guru yang memerlukan perhatian. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar seluruh guru di Indonesia memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pembangunan, terutama di Kalimantan Timur sebagai calon pusat pemerintahan baru.

⁴ <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mengenal-program-smk-pusat-keunggulan-membangun-masa-depan-unggul-melalui-pendidikan-vokasi/> (diakses pada 28 Oktober 2024)

⁵ <https://www.antaranews.com/berita/3782913/siswa-siap-kerja-wirusaha-dan-studi-bersama-smk-pk> (diakses pada 28 Oktober 2024)

⁶ <https://beasiswa.vokasi.kemdikbud.go.id/post/20> (diakses pada 28 Oktober 2024)

Persantunan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak LSP BPPMPV KPTK yang telah melibatkan penulis dalam pelaksanaan asesmen kompetensi di Kalimantan Timur (Kaltim). Kegiatan asesmen kompetensi guru di Kaltim menggunakan anggaran (T.A. 2024) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kaltim dan LSP BPPMPV KPTK. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada editor-in-chief Jurnal Oase Nusantara (Dr. Singgih Afifa Putra) atas masukan dan saran kepada penulis selama submisi naskah artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. Z. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Pustaka Setia.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Hadi, F., & Gandryani, F. (2022). Konstitusionalitas Otorita Ibu Kota Nusantara sebagai bentuk pemerintahan daerah. *Majalah Hukum Nasional*, 52(1), 69–87. <https://doi.org/10.33331/mhn.v52i1.164>
- Hasanah, D., Samsudi, S., Khafid, M., & Mahmud, A. (2023). Vocational High School Teachers Continuous Professional Learning. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 9, 176–183.
- Herawati, N. (2021). Manajemen Magang Industri Guru Produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kabupaten Cilacap. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), 128–135. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.14685>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students. *Proceedings of the International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*, 102(Ictvt), 251–256. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.951>
- MuhKadarisman, Gutama, B., & Izzatusholekha. (2022). Policy Implementation Analysis of Upskilling and Reskilling Programs in the Concept of Independent Learning in West Java Province. *Neuroquantology*, 20(15), 4449–4461. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.15.NQ88445>
- Nurdin, M. R. (2022). Desentralisasi Dan Kekhususan Pelaksanaan Otonomi Daerah Otorita Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Lex Renaissance*, 7(3), 617–633. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol7.iss3.art12>
- Oka, I. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i2.417>
- Putra, S. A., Widyaswari, S. G., Azhar, A., Puspitasari, R. D., & Parmino, D. V. (2020). Dampak Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kejuruan Bidang Kemaritiman di Indonesia. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(3), 120–129.
- Rizky, D. A. F., Marji, & Tuwaso. (2018). Pengaruh Dukungan Industri terhadap Keberhasilan Siswa Melaksanakan Teaching Factory. *Jurnal Pendidikan*, 3(6), 799–805.
- Sopian, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Kombinasi Model Flip Classroom dan Project- Based Learning pada Pelatihan Upskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri. *Jurnal Oase Nusantara*, 1(1), 59–68. <https://ejurnal.kptk.or.id/oase/article/view/10>

Hak cipta:

© Penulis (tim), 2024. Diterbitkan oleh BPPMPV KPTK dan Forum Oase Nusantara

Sunting artikel:

Widyaswari, S. G. (2024). Asesmen kompetensi keahlian guru SMK bidang Kemaritiman, Perikanan, dan Teknologi Informasi di Kalimantan Timur. *Jurnal Oase Nusantara*, 3(2), 11–16.